

PENGARUH METODE FONIK BERBANTUAN MEDIA PUZZLE TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR

Dini Pitriani¹, Muammar², Silka Yuanti Draditaswari³

¹²³Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

Kata kunci:

Metode Fonik, Media
Puzzle, Kemampuan
Membaca Permulaan

Corresponding author's
email:
dinipitriani186@gmail.com

Abstract

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 1 Sepapan, khususnya dalam mengenal huruf, akibat kurangnya variasi penggunaan metode dan media pembelajaran. Oleh karena itu, dibutuhkan metode dan media pembelajaran yang inovatif, seperti metode fonik berbantuan media puzzle. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan Quasi-Experimental Design tipe Nonequivalent Control Group Design yang melibatkan 25 siswa pada kelas eksperimen dan 25 siswa pada kelas kontrol. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pretest dan posttest, dengan data yang dianalisis menggunakan uji *t* Independent Samples. Uji prasyarat dilakukan berupa uji normalitas menggunakan uji Shapiro-Wilk dan uji homogenitas menggunakan uji Levene, dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pada kedua kelas. Nilai rata-rata pretest kelas eksperimen 72,11 dan kelas kontrol 80,97, kemudian meningkat pada posttest menjadi 88,63 pada kelas eksperimen dan 92,69 pada kelas kontrol. Uji prasyarat menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan variansnya homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan, yakni 0,05, yang menandakan adanya pengaruh yang signifikan. Penerapan metode fonik berbantuan media puzzle terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode dan media pembelajaran yang inovatif serta kontekstual di sekolah dasar

PENDAHULUAN

Membaca adalah salah satu keterampilan berbahasa yang wajib dikuasai sejak awal menempuh jenjang pendidikan sekolah dasar (SD). Ketidakmampuan peserta didik dalam menguasai keterampilan membaca dapat berdampak pada sulitnya siswa mengikuti proses pembelajaran dalam semua mata pelajaran (Oktaviyanti et al., 2022). Dalam semua aktivitas belajar di sekolah, kemampuan membaca siswa dipandang sebagai penentu keberhasilannya dalam menjalani aktivitas membaca. Apabila kemampuan membacanya buruk, maka akan menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat dalam keberhasilan pendidikan di sekolahnya (Tiani et al, 2023). Membaca permulaan adalah membaca yang dilakukan pada tahap awal agar orang bisa membaca dan mengetahui makna dari isi mata pelajaran yang akan dipelajarinya (Riyanti, 2021).

Pentingnya kemampuan membaca pada tahap permulaan tidak terlepas dari berbagai kendala dalam proses pembelajaran, baik yang disebabkan oleh

metode dan media pengajaran yang digunakan maupun oleh kemampuan yang dimiliki siswa yang berbeda-beda. Dalam jurnal (Tiani et al., 2023) diperoleh permasalahan bahwa rendahnya kemampuan membaca permulaan disebabkan oleh kurangnya penggunaan metode yang bervariasi dalam pengajaran membaca, sehingga menimbulkan angka yang rendah dalam kemampuan membaca permulaan, khususnya pada siswa kelas I dalam mengenal dan membaca huruf. Selaras dengan penelitian tersebut, penelitian lain yang dilakukan oleh Trismawati et al. (2025) menunjukkan bahwa permasalahan kemampuan membaca siswa kelas 1 masih tergolong rendah, seperti kecenderungan membaca lambat dan kurangnya motivasi. Hal ini disebabkan oleh penggunaan metode pengajaran yang belum sesuai, yaitu metode konvensional atau eja, yang cenderung kaku dan tidak secara aktif melibatkan siswa dalam proses pembelajaran fonem.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 1 Desember 2025, kondisi pembelajaran di kelas IC SDN 1 Sepapan masih belum memenuhi standar ideal yang diharapkan. Terlihat sebagian besar siswa mengalami kesulitan mengenal huruf akibat kurangnya variasi dalam penggunaan metode dan media pembelajaran. Guru menyajikan materi mengenai huruf dengan menerapkan metode mengeja dua huruf sekaligus. Hal ini mengakibatkan rendahnya minat dan kurangnya daya tarik siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas IC SDN 1 Sepapan. Dari hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa banyak siswa yang kemampuan membaca permulaannya rendah, di mana mereka hanya mengenal rupa, tetapi tidak mengenal nama huruf.

Metode fonik dan media puzzle menjadi solusi untuk mengatasi masalah tersebut. Metode fonik adalah metode yang menekankan hubungan antara huruf, bunyi, dan bagaimana bunyi-bunyi tersebut membentuk kata-kata (Eliza et al., 2024). Studi empiris menunjukkan bahwa beberapa peneliti telah menggunakan metode fonik dan berhasil meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Salah satunya, penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2026) Yang menyatakan bahwa metode pembelajaran fonik sangat signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 14 Situang. Dilihat dari rata-rata nilai *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan metode pembelajaran fonik, mencapai 82,5, yang lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata nilai *pretest*. Media permainan puzzle tersebut dipilih karena memiliki karakteristik yang sangat cocok untuk dikembangkan bagi anak usia sekolah dasar. Hal tersebut dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pebrianti, 2023) Di mana media permainan puzzle susun kotak, valid dan praktis digunakan untuk siswa sekolah dasar, media permainan puzzle juga dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan konsentrasi belajar siswa.

Penelitian ini penting untuk dilakukan, mengingat kemampuan membaca permulaan merupakan salah satu keterampilan berbahasa dalam pendidikan dasar yang berpengaruh langsung terhadap proses pembelajaran siswa pada

jenjang pendidikan selanjutnya. Penggunaan metode fonik berbantuan media puzzle diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa serta mendorong minat dan motivasi belajar yang lebih tinggi (Aminah Hanum, 2024). Secara signifikan, penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan metode dan media pengajaran yang inovatif yang dapat digunakan oleh para pendidik dalam proses pembelajaran, serta dapat meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar yang dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan.

Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan untuk mengkaji “Pengaruh Metode Fonik Berbantuan Media Puzzle terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 1 Sepapan”. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan bukti empiris mengenai tingkat keberhasilan pemanfaatan metode fonik berbantuan media puzzle sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, sekaligus menawarkan alternatif metode dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *kuasi-eksperimen* karena ingin mengukur secara objektif dan numerik seberapa besar pengaruh metode fonik berbantuan media puzzle terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2022). Desain penelitian yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Sebelum diberikan perlakuan, sampel terlebih dahulu mengikuti *pretest* untuk mengukur kondisi awal. Setelah perlakuan selesai, dilakukan *posttest* untuk mengetahui perubahan atau pengaruh perlakuan yang telah diberikan. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sepapan pada tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas I yang terbagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelas IB sebagai kelompok kontrol dan kelas IC sebagai kelompok eksperimen. Kedua kelas memperoleh perlakuan yang berbeda, di mana kelas eksperimen melaksanakan pembelajaran menggunakan metode fonik berbantuan media puzzle, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran dengan metode konvensional. Analisis instrumen penelitian dilakukan melalui uji validitas dan reliabilitas. Selanjutnya, data hasil tes dianalisis secara deskriptif untuk menjelaskan data dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan dimanfaatkan (Leni et al., 2025). Analisis data hasil penelitian menggunakan uji prasyarat yang terdiri atas uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data menggambarkan penelitian yang telah dilaksanakan. Data tes *performance* yang diperoleh kemudian dianalisis untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan sekaligus menjawab hipotesis penelitian. Uji validitas empiris merupakan proses pengujian untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen berdasarkan data hasil uji coba di lapangan. Uji validitas empiris dalam penelitian ini dilaksanakan di SDN 5 Pandan Wangi dengan jumlah responden sebanyak 22 siswa. Diketahui bahwa keempat aspek penilaian ini dinyatakan valid untuk $N = 22$ pada taraf signifikansi 5%. Maka diperoleh r tabel 0,423. Dengan ketentuan $r \text{ tabel} \geq r \text{ hitung}$, maka soal dinyatakan valid. Hasil uji validitas instrumen menunjukkan bahwa nilai r hitung pada setiap butir soal lebih besar daripada nilai r tabel sebesar 0,423. Adapun nilai r hitung untuk soal nomor 1 adalah 0,772, soal nomor 2 sebesar 0,782, soal nomor 3 sebesar 0,692, dan soal nomor 4 sebesar 0,852. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini valid.

Setelah butir-butir soal diuji validitasnya, butir-butir soal tersebut kemudian diuji reliabilitasnya. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *alfa Cronbach* dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23. Dalam reliabilitas ini, kriteria pengambilan keputusan adalah bahwa apabila nilai alfa Cronbach $\geq 0,70$, artinya reliabilitas mencukupi, dan jika nilai alfa Cronbach $\geq 0,80$, artinya reliabilitasnya kuat. Hasil penelitian menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,775 dengan jumlah butir item sebanyak 4. Nilai tersebut $\geq 0,70$ sehingga menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen yang akan digunakan telah melalui proses analisis uji instrumen dan dapat dilanjutkan ke analisis deskriptif sebagai gambaran awal sebelum melakukan uji prasyarat.

Tabel berikut memuat ringkasan hasil pretest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa pada kedua kelas tersebut.

Table 1. *Deskripsi Data Pretest*

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	25	25
Mode	56.3	100
Median	75	81.3
Mean	72.11	80.97
Std. Deviation	18.21	13.15
Minimum	50	63
Maximum	100	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data pretest pada tabel di atas, terlihat bahwa kemampuan awal kelas kontrol cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 80,97 dengan standar deviasi sebesar 13,15. Sementara itu, kelas eksperimen memiliki rata-rata yang lebih rendah, yaitu sebesar 72,11 dengan standar deviasi sebesar 18,21. Meskipun kedua kelompok mencapai nilai maksimum yang sama, yaitu sebesar 100, kelas kontrol menunjukkan kecenderungan pada nilai tengah dengan median 81,3 dan modus 100. Sedangkan kelas eksperimen memiliki median 75 dan modus 56,3 dengan nilai minimum yang lebih rendah sebesar 50. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa hasil pretest menunjukkan adanya perbedaan kemampuan awal antara kedua kelas sebelum perlakuan diberikan.

Tabel berikut memuat ringkasan hasil posttest pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang bertujuan untuk mengetahui kondisi akhir setelah perlakuan diberikan.

Table 1. *Deskripsi Data Posttest*

Statistik	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	25	25
Mode	100	100
Median	88	94
Mean	88.63	92.69
Std. Deviation	9.49	6.90
Minimum	75	81.3
Maximum	100	100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif data posttest pada tabel di atas, terlihat bahwa data hasil posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan perbedaan dalam kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil posttes kelas kontrol lebih tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 92.69 dan standar deviasi 6.90. Sementara itu, kelas eksperimen memperoleh rata-rata 88.63 dengan standar deviasi 9.49. Meskipun kedua kelompok memiliki nilai maksimum dan modus yang sama, yaitu 100, kelompok kontrol menunjukkan nilai tengah yang lebih tinggi dengan median 94 dan nilai minimum 81,3 dibandingkan dengan kelompok eksperimen yang memiliki median 88 dan nilai minimum 75. Berdasarkan hasil tersebut, terlihat bahwa peningkatan nilai pada kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Namun, secara deskriptif, terdapat peningkatan nilai dari pretest ke posttest pada kemampuan membaca permulaan siswa di kelas eksperimen. Selanjutnya, peningkatan tersebut perlu dibuktikan secara statistik melalui pengujian normalitas, homogenitas, serta uji hipotesis.

Uji normalitas dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk dengan bantuan IBM SPSS Statistics 23. Uji normalitas data dilakukan pada data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil uji normalitas data menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan bahwa data posttest kelas eksperimen memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,077 ($\geq 0,05$), sedangkan data posttest kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,062 ($\geq 0,05$). Karena nilai signifikansi pada kedua kelompok lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian telah memenuhi asumsi normalitas.

Data yang diuji homogenitasnya adalah data posttest hasil tes *performa* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Data dikatakan homogen apabila nilai sig $\geq 0,05$; namun, jika nilai sig $\leq 0,05$ maka data dinyatakan tidak homogen. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji *Levene* menggunakan IBM SPSS Statistics 23. Hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,241 $\geq 0,05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa varians data posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol homogen, sehingga data penelitian telah memenuhi asumsi homogenitas.

Uji hipotesis dilaksanakan setelah melakukan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan homogenitas. Diketahui bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan varians homogen. Karena kedua uji prasyarat terpenuhi, maka pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan menggunakan uji *t Independent Samples berbantuan aplikasi IBM SPSS Statistics 23*.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test, diketahui nilai t hitung sebesar 3,108 dan diperoleh nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,003. Pada taraf signifikansi 5%, diperoleh nilai t tabel = 2,011, karena t hitung $\geq$ t tabel ($3,108 \geq 2,011$) dan nilai sig. (2-tailed) = 0,003 lebih kecil dari 0,05 ($0,003 \leq 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode fonik berbantuan media puzzle terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

PEMBAHASAN

Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi Eksperimental Design* tipe *Nonequivalent Control Group Design* yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh metode fonik berbantuan media puzzle terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN 1 Sepapan. Penelitian ini menggunakan pretest dan posttest dengan memberikan perlakuan khusus kepada kelas eksperimen, yaitu kelas yang menerapkan metode fonik berbantuan media puzzle, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan khusus, selayaknya kelas eksperimen. Berdasarkan hasil pretest dan posttest, nilai rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 72,11 menjadi 88,63, sehingga terjadi peningkatan sebesar 16,52. Sementara itu, nilai rata-rata kelas kontrol meningkat dari 80,97

menjadi 92,69, dengan peningkatan sebesar 11,72 poin. Meskipun nilai rata-rata posttest kelas kontrol lebih tinggi dibandingkan kelas eksperimen, peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 16,52 lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada kelas kontrol yang hanya sebesar 11,72. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode fonik berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa.

Peningkatan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa metode fonik dapat membantu siswa membaca lebih baik. (Hanum & Rahman, 2024) Menyatakan bahwa salah satu tujuan dari metode fonik ialah membantu anak belajar membaca dengan cara menghubungkan antara huruf (grafem) dengan bunyi (fonem) yang sesuai. Melalui metode ini, siswa dilatih untuk mengenali bunyi huruf, menggabungkannya menjadi suku kata melalui proses blending, serta memisahkan bunyi dalam kata melalui proses segmenting (Elizat et al., 2024). Dengan demikian, siswa tidak hanya menghafal bentuk huruf atau kata, tetapi juga memahami keterkaitan antara simbol dan bunyi bahasa. Selain itu, metode fonik juga selaras dengan tahapan membaca permulaan yang dikemukakan oleh Zuchdi & Budiasih (2024) yaitu meliputi kegiatan mengenal unsur huruf, mengenal unsur kata, merangkai huruf menjadi suku kata, serta merangkai suku kata menjadi kata. Kesesuaian ini menunjukkan bahwa metode fonik merupakan pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kemampuan membaca anak pada tahap awal. Selain metode yang digunakan, media pembelajaran juga turut berperan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran. (Saputra et al., 2026) Menyatakan media puzzle adalah salah satu jenis media yang menarik dan mendorong kolaborasi di antara siswa saat digunakan, sambil menantang keterampilan mereka. Media ini dianggap sebagai solusi inovatif untuk menyelesaikan masalah, memungkinkan siswa belajar secara aktif dan berpartisipasi melalui penggunaan media tersebut. Dalam penggunaannya, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, melainkan terlibat langsung dalam kegiatan menyusun potongan-potongan puzzle huruf. Puzzle huruf yang disusun dengan benar akan membentuk kata yang sesuai, sehingga membantu siswa mengenal huruf dan kata.

Sejalan dengan penjelasan tersebut, hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Taufiq & Sholihin, 2022) Yang menyatakan terdapat pengaruh metode fonik dengan media *flash card* dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, di mana hasil tes menunjukkan $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$ ($2,1969 \geq 2,0040$), yang artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak. Temuan ini memperkuat bahwa metode fonik, dengan dukungan media pembelajaran yang sesuai memiliki peran signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

Selanjutnya dilakukan uji prasyarat untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya. Uji prasyarat yang digunakan meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Pada uji normalitas menggunakan rumus *Shapiro-Wilk* berbantuan IBM SPSS Statistic 23 diperoleh hasil pengujian normalitas data

dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu $\geq 0,05$, maka data berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan pada data posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol. Berdasarkan data yang diperoleh pada Tabel 4.7, dapat dilihat bahwa data posttest kedua kelas berdistribusi normal. Kemudian, pada uji homogenitas menggunakan data posttest, diperoleh hasil bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang sama atau homogen. Pada data posttest nilai signifikansinya sebesar $0,241 \geq 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen. Setelah kedua data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan homogen, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah menguji hipotesis menggunakan uji t Independen Samples. Hasil perhitungan uji hipotesis didapatkan nilai thitung sebesar 3,108, sedangkan ttabel pada taraf signifikansi 0,05 sebesar 2,011. Sehingga diperoleh $\text{thitung} \geq \text{ttabel}$, yaitu $3,108 \geq 2,011$, dan nilai sig. (2-tailed) Data posttest sebesar $0,003 \leq 0,05$ menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, yang berarti terdapat pengaruh metode fonik berbantuan media puzzle terhadap kemampuan membaca siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 1 Sepapan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode fonik berbantuan media puzzle terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 1 Sepapan. Hal tersebut dibuktikan oleh hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai sig. (2-tailed) Lebih kecil sebesar kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode fonik berbantuan media puzzle terhadap kemampuan membaca permulaan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas I SDN 1 Sepapan.

REFERENSI

- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Leni Gustiana, Audi Junita, & Kasliyanto. (2025). *Statistik Deskriptif*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Hanum, A., & Rahman, A. (2024). Penggunaan metode pembelajaran fonik dalam meningkatkan kemampuan baca siswa di tadika Didik Bistari Gemilang Gerik, Perak, Malaysia. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 3204–3214. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13814>
- Aminah Hanum, R. (2024). Penggunaan Metode Pembelajaran Fonik Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Siswa Di Tadika Didik Bistari Gemilang Gerik,Perak Malaysia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3204–3214. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v9i2.13814>
- Eliza, Muhammad Malik Mustoffar, L. Y. (2024). *Pintar Literasi dan Numerasi: Panduan Praktis untuk Guru/Dosen dan Orang Tua*. Jawa Tengah: PT

- Nasya Expanding Managemen.
- Fian Tiani, Marlina Eliyanti Simbolon, E. H. (2023). Penerapan Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2615–2714.
- Oktaviyanti, I., Amanatulah, D. A., Nurhasanah, N., & Novitasari, S. (2022). Analisis Pengaruh Media Gambar terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5589–5597. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>
- Pebrianti, L. (2023). Inovasi Media Pembelajaran Puzzle Pada Mata Pelajaran IPA Materi Macam-Macam Hewan Berdasarkan Jenis Makanannya di SDN Kedep 01. *Karimah Taubid*, 2, 347–351. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7918%0Ahttps://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/download/7918/3607>
- Riyanti, A. (2021). *Keterampilan Membaca*. K-Media. <https://share.google/lbIkJEniwEgA5U0Z6>
- Saputra, R., Novitasari, A., Sasnita, R., Studi, P., Guru, P., & Dasar, S. (2026). Pengaruh Metode Pembelajaran Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 14 Sitiung. *Elementary Journal*, 8(2), 2025.
- Taufiq, M., & Sholihin, C. (2022). Kedinding Lor No.30. *Tanah Kali Kedinding, Kec. Kenjeran, Kota SBY*, 12(2), 60129. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2022.12.2.302-317>
- Trismawati, M. R., H. (2025). Pengaruh Metode Fonik terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 SDN 101821 Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang. *Pragmatik: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 101–109. <https://ejournal.anugrahdutaperdana.com/index.php/jip>